



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 22973- 22982

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Ukuran Perusahaan

Nurul Fadilah¹, Fahmi Idris², Yudistira Maulana³, Neng Merin⁴, Bambang Hermawan⁵

¹²³⁴⁵Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Primagraha

BambangHermawan@upg.ac.id

Abstrak

Profitabilitas menjadi salah satu indikator utama yang digunakan untuk menilai keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan laba dan mengelola sumber daya secara efisien. Pencapaian tingkat profitabilitas dipengaruhi oleh berbagai aspek keuangan, terutama struktur modal dan likuiditas. Selain itu, ukuran perusahaan diperkirakan dapat memperkuat maupun memperlemah pengaruh kedua variabel tersebut terhadap profitabilitas. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama periode 2021–2025. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan memanfaatkan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan. Sampel dipilih melalui teknik purposive sampling sehingga diperoleh 36 perusahaan dengan total 180 observasi. Analisis dilakukan menggunakan metode regresi data panel dengan bantuan perangkat lunak EViews. Hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan terbukti memoderasi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas serta hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Nilai Adjusted R-Squared sebesar 0,915534 menunjukkan bahwa model penelitian mampu menjelaskan variasi profitabilitas sebesar 91,55%, sedangkan 8,45% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi manajemen perusahaan dan investor dalam menetapkan kebijakan keuangan yang mendukung peningkatan profitabilitas secara berkelanjutan.

Kata Kunci: Struktur Modal, Likuiditas, Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, Moderasi.

1. Latar Belakang

Perusahaan subsektor makanan dan minuman merupakan salah satu sektor strategis yang berkontribusi besar terhadap perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Perindustrian, sektor ini memberikan kontribusi sebesar 41,15% terhadap industri pengolahan nonmigas dan menyumbang 7,2% terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional[1].

Profitabilitas dapat menjadi gambaran kinerja perusahaan dan menjadi pertimbangan seorang investor untuk berinvestasi maka perusahaan harus memahami faktor-faktor apa saja yang dapat memengaruhi profitabilitas agar kinerja perusahaan tetap optimal[2]. Profitabilitas adalah indikator yang melihat kemampuan suatu perusahaan dalam mendapatkan keuntungan dari pengelolaan sumber daya dan kondisi keuangan yang dimiliki [3]. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa beberapa aspek keuangan memengaruhi profitabilitas sehingga kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba tidak hanya dari kegiatan operasional, akan tetapi oleh kebijakan keuangan yang diterapkan. Temuan tersebut memperkuat bahwa profitabilitas merupakan aspek yang penting untuk diperhatikan karena dapat menggambarkan tingkat keberhasilan perusahaan dalam menjalankan usahanya serta menjaga keberlangsungan perusahaan dalam jangka panjang.

Struktur modal adalah bagian penting dalam pengelolaan keuangan perusahaan sebagai sumber dana yang digunakan untuk menjalankan kegiatan sehari-hari serta mendukung pertumbuhan usaha perusahaan. Struktur modal memperlihatkan proporsi antara penggunaan utang dan modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Keputusan tentang struktur modal perlu dipertimbangkan dengan hati-hati karena akan memengaruhi kondisi keuangan perusahaan, baik dalam waktu dekat maupun jangka panjang. Penggunaan utang bisa memberikan tambahan dana yang diperlukan perusahaan untuk memperluas kegiatan usaha dan meningkatkan kapasitas operasional. Namun, dengan memiliki utang yang berlebihan dapat meningkatkan risiko keuangan karena pokok dan bunga pinjaman bulanan. Oleh karena itu, perlu adanya pertimbangan secara berkala agar mendapatkan keuangan yang stabil[4].

Pada perkembangan ekonomi saat ini, perusahaan dituntut lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan pendanaan karena dapat menimbulkan tekanan finansial yang serius bahkan berpotensi menyebabkan kebangkrutan[5] Selain struktur modal, likuiditas juga diduga memengaruhi profitabilitas perusahaan. Likuiditas memperlihatkan kemampuan suatu bisnis dengan membayar utang jangka pendek pada saat yang telah ditentukan. Tingkat likuiditas yang benar mencerminkan kondisi perusahaan yang stabil dan mampu memenuhi kebutuhan operasionalnya. Jika perusahaan tidak bisa bayar utang jangka pendeknya, situasi ini bisa mengganggu kegiatan operasional dan membuat prestasi perusahaan menurun.

Pengelolaan likuiditas yang baik dapat mendukung kinerja keuangan perusahaan karena menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang dimiliki tanpa mengganggu aktivitas operasional. Oleh karena itu, likuiditas menjadi aspek yang harus diperhatikan karena dapat berkontribusi terhadap stabilitas keuangan dan juga perusahaan untuk menghasilkan keuntungan yang berkelanjutan [6].

Penelitian mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Beberapa penelitian menemukan bahwa struktur modal berpengaruh positif terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa penggunaan utang secara optimal mampu meningkatkan laba perusahaan melalui tambahan sumber pendanaan.[7] Tapi penelitian lain menunjukkan bahwa struktur modal tidak memengaruhi profitabilitas secara signifikan, jadi peningkatan penggunaan utang belum tentu menyebabkan peningkatan laba perusahaan.[8] Hasil penelitian mengenai likuiditas juga menunjukkan inkonsistensi. Beberapa penelitian menemukan bahwa likuiditas tidak berpengaruh signifikan maupun berpengaruh positif terhadap profitabilitas[9]. Penelitian sebelumnya tentang peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi masih menunjukkan hasil yang belum konsisten. Menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas, yang menunjukkan bahwa perusahaan berukuran besar cenderung memiliki akses pendanaan yang lebih luas dan kemampuan pengelolaan utang yang lebih baik sehingga dapat meningkatkan profitabilitas[10] Penelitian mengenai peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan likuiditas terhadap profitabilitas menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki aset lebih besar tidak selalu mampu mengoptimalkan likuiditas menjadi laba [11] Sementara itu perusahaan dengan ukuran yang lebih besar memiliki sumber daya, akses pendanaan, dan kemampuan pengelolaan aset yang lebih baik sehingga likuiditas dapat dimanfaatkan secara optimal untuk meningkatkan profitabilitas.[12] Perbedaan hasil penelitian tersebut menunjukkan masih adanya inkonsistensi empiris mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas serta peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk menguji kembali pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas dengan ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2021–2025.

Berdasarkan penelitian terdahulu masih terdapat inkonsistensi hasil mengenai pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas. Selain itu, penelitian yang menguji ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada hubungan tersebut masih menunjukkan hasil yang beragam. Penelitian ini memiliki kebaruan dengan menggunakan data perusahaan subsektor makanan dan minuman periode 2021–2025 yang merepresentasikan kondisi pasca pemulihan ekonomi serta menguji peran ukuran perusahaan sebagai variabel moderasi pada pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap profitabilitas secara simultan.

Hipotesis Penelitian

a. Pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas

Berdasarkan *Teori Trade-Off*, penggunaan utang dalam struktur modal bisa memberikan manfaat bagi perusahaan selama dikelola secara tepat. Struktur modal yang tepat bisa membantu perusahaan mendapatkan dana untuk memperluas aktivitas operasional, sehingga meningkatkan keuntungan. Struktur modal dapat memengaruhi profitabilitas karena keputusan penggunaan utang dan modal sendiri akan menentukan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba[13].

H1: Struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

b. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas merepresentasikan kapasitas perusahaan untuk memenuhi tanggung jawab jangka pendek dengan memanfaatkan aset lancar yang dimiliki. Kondisi likuiditas yang sehat menunjukkan bahwa perusahaan mampu mempertahankan kelancaran operasional, sehingga kegiatan bisnis dapat berjalan dengan efisien. Penelitian [14] Menjelaskan bagaimana kemampuan perusahaan dalam mengelola aset jangka pendek secara efisien berdampak pada tingkat keuntungan yang dicapai.[15] Mengindikasikan bahwa keberadaan likuiditas sangat berpengaruh terhadap keuntungan yang diperoleh perusahaan.

H2: Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

c. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Ukuran sebuah perusahaan memainkan peran krusial dalam memperkuat keterkaitan antara struktur modal dan keuntungan. Perusahaan yang berukuran besar biasanya memiliki aset yang lebih banyak, akses sumber dana yang lebih luas, serta kapasitas manajemen risiko yang lebih baik. Keadaan ini memungkinkan perusahaan untuk menggunakan utang dengan lebih efisien guna meningkatkan kegiatan operasional dan memperoleh keuntungan yang lebih besar. Akan tetapi, perusahaan dengan proporsi utang yang tinggi masih menghadapi risiko meningkatnya beban bunga yang dapat menekan profitabilitas jika tidak dikelola dengan baik.[16] menyatakan bahwa skala suatu perusahaan dapat berpengaruh terhadap keterkaitan antara struktur pembiayaan dan keuntungan, karena perusahaan yang lebih besar memiliki kemampuan keuangan yang lebih baik dalam mengatur penggunaan pinjaman. Karakteristik ukuran perusahaan memengaruhi seberapa efektif keputusan mengenai struktur pendanaan perusahaan. Perusahaan yang berukuran besar memiliki kekuatan operasional dan keuangan yang lebih baik, sehingga pemanfaatan struktur modal dapat menghasilkan pengaruh yang berbeda terhadap performa perusahaan[17].

H3: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas.

d. Pengaruh Ukuran Perusahaan sebagai Moderasi Likuiditas terhadap Profitabilitas

Likuiditas menggambarkan kemampuan sebuah perusahaan untuk memenuhi kewajiban pendek dengan menggunakan aset lancar yang tersedia. Tingkat likuiditas yang memadai dapat mendukung perusahaan untuk menjaga kelangsungan operasional, sehingga memberikan kesempatan yang lebih besar untuk meningkatkan keuntungan. Namun, tingkat likuiditas yang berlebihan tidak selalu memberikan manfaat yang baik jika aset lancar tersebut tidak dimanfaatkan dengan efisien untuk aktivitas yang menghasilkan laba. Penelitian[18] Ukuran suatu perusahaan dapat memengaruhi bagaimana likuiditas berhubungan dengan keuntungan, Karena perusahaan yang lebih besar memiliki lebih banyak aset lancar, tetapi tidak semua aset tersebut digunakan secara efisien untuk menghasilkan keuntungan. Selain itu [19] menunjukkan bahwa faktor moderasi mampu mempengaruhi relasi antara variabel keuangan dan profitabilitas perusahaan.

H4: Ukuran perusahaan mampu memoderasi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas.

Studi Literatur

Struktur modal

Pemilihan struktur modal merupakan keputusan penting bagi pengelola dalam upaya meningkatkan keuntungan yang dapat meningkatkan performa finansial perusahaan[20]. Dalam penelitian yang dilakukan[21], struktur modal terdiri dari kombinasi utang, saham preferen, dan saham biasa yang digabungkan oleh perusahaan ke dalam modalnya. Ini adalah hasil dari keputusan finansial yang menentukan seberapa banyak utang atau modal sendiri yang digunakan untuk mendukung jalannya operasional perusahaan. Dalam penelitian ini, struktur modal diukur menggunakan rasio Debt to Asset Ratio (DAR), yang menunjukkan bagian utang total terhadap aset total perusahaan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar aset perusahaan didanai oleh utang, serta memberikan informasi mengenai tingkat risiko keuangan yang diperlukan oleh perusahaan. Adapun metode yang di gunakan dalam pengukurannya sebagai berikut:

$$DAR = \frac{(Total\ Utang)}{(Total\ Aset)} \times 100\%$$

Likuiditas

Perusahaan bisa mengevaluasi apakah aset lancar yang dimiliki cukup untuk memenuhi kewajiban jangka pendek yang akan jatuh tempo segera, dengan menggunakan rasio yang ada saat ini. Kenaikan nilai likuiditas akan berdampak positif terhadap peningkatan kepercayaan investor terhadap kemampuan perusahaan untuk membayar deviden. Akibatnya, harga saham cenderung meningkat seiring dengan meningkatnya tingkat likuiditas perusahaan dan sebaliknya.[22] dalam penelitian ini diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Metode yang digunakan dalam pengukurannya adalah sebagai berikut:

$$CR = \frac{(Aset\ Lancar)}{(Utang\ Lancar)} \times 100\%$$

Profitabilitas

Profitabilitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik sebuah perusahaan mampu mengelola bisnisnya agar bisa memberi nilai ekonomi kepada para pemilik saham. [23] profitabilitas menunjukkan seberapa berhasilnya suatu perusahaan dalam menciptakan suatu keuangan. Dengan nilai profitabilitas yang tinggi menunjukkan bahwasannya perusahaan mempunyai keberhasilan dalam memanfaatkan sumber daya untuk memperoleh keuntungan yang ada[24] Dalam penelitian ini profitabilitas di lihat dari *Return on Assets* dimana ROA merupakan Bagian dari rasio profitabilitas yang dapat mengevaluasi laporan keuangan terkait suatu perusahaan. Pengukuran kinerja melalui ROA menggambarkan seberapa efektif biaya modal yang akan diinvestasikan dalam total aset dapat menghasilkan keuntungan. Rasio ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan menghasilkan keuntungan dari semua aset yang dimilikinya, di mana ROA dihitung dengan membandingkan laba bersih setelah dikurangi pajak dengan total aset yang dimiliki perusahaan[11]. Adapun metode yang di gunakan dalam pengukurannya sebagai berikut:

$$ROA = \frac{(Laba\ Bersih)}{(Total\ Aset)} \times 100\%$$

Ukuran perusahaan

Ukuran entitas bisnis menunjukkan apakah suatu organisasi dapat diklasifikasikan seberapa besar atau kecil, yang terlihat dari jumlah total aset yang dimiliki[25] Perusahaan yang lebih berkembang dan sukses umumnya akan mempunyai lebih banyak aset karena lebih mudah untuk mendapatkan dukungan dari luar di bandingkan dengan perusahaan yang kecil. Apapun ukuran perusahaan, baik yang besar maupun yang kecil, kenyataannya berpengaruh dalam memperoleh pendanaan tambahan untuk mendanai kegiatan operasionalnya[10] dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur menggunakan Logaritma Natural (LN) dari total aset untuk menyeragamkan skala data dan mengurangi perbedaan antara perusahaan. Adapun metode yang di gunakan dalam pengukurannya sebagai berikut:

$$Size = \ln(Total\ Aset)$$

2. Metode Penelitian

2.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan berupa penelitian asosiatif yang bertujuan untuk menguji hubungan antara berbagai variabel. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis serta menilai sejauh mana pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap tingkat keuntungan perusahaan. Selain itu, ukuran perusahaan digunakan sebagai variabel moderasi yang bertugas untuk memperkuat atau mungkin melemahkan pengaruh dari variabel-variabel lainnya. Objek penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari periode tahun 2021 hingga 2025.

2.2 Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang berasal dari laporan keuangan tahunan perusahaan yang bersumber dari situs website resmi perusahaan Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan analisis regresi data panel menggunakan bantuan aplikasi EVIEWS Uji chow, Uji Hausman, dan Uji Lagrange Multiplier (LM), digunakan untuk memilih model regresi. Berdasarkan hasil pengujian tersebut model yang terpilih untuk penelitian ini adalah *Random Effect Model* (REM).

2.3 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan yang berada di subsektor makanan dan minuman dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2025. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu dengan memilih perusahaan-perusahaan yang telah mengeluarkan laporan keuangan secara lengkap selama masa penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut, diperoleh 36 perusahaan selama 5 tahun, sehingga menghasilkan 180 data untuk penelitian. Uji coba ini dilakukan untuk memahami pengaruh struktur modal dan likuiditas terhadap tingkat keuntungan serta peran ukuran perusahaan dalam memperkuat atau melemahkan hubungan tersebut.

3. Hasil dan Diskusi

Statistik Deskriptif

Analisis deskriptif adalah suatu proses statistik yang digunakan untuk meringkas, mengatur dan mengkarakterisasi data dengan cara yang lebih mudah.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
LN ASET	180	13.62	33.11	26.92	4.16
CR	180	0.19	13.31	2.61	2.26
DAR	180	0.00	15.69	0.46	1.32
ROA	180	0.00	5.33	0.13	0.40
Valid N(listwise)	180				

Descriptive Statistics

Sumber : Data Output *Eviews 12* (Data Diolah)

Variabel ukuran perusahaan yang diukur menggunakan LN Aset menunjukkan nilai minimum sebesar 13,62000 dan nilai maksimum sebesar 33,11000 sementara itu nilai rata-rata (mean) tercatat sebesar 26,92128 dengan nilai standar deviasi sebesar 4,161328 hasil tersebut mengindikasikan bahwa rata-rata ukuran perusahaan memiliki tingkat penyebaran yang relatif baik dan tidak terlalu berfluktuasi. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki total aset yang cukup besar sehingga adanya kemampuan dalam menjalankan operasionalnya dan juga mempertahankan usahannya. Selisih antara nilai minimum dan nilai maksimum menunjukkan adanya keragaman ukuran perusahaan dalam sampel penelitian dan juga mencerminkan adanya perusahaan dengan skala usaha yang relatif kecil sampai perusahaan yang memiliki skala operasional dan aset yang besar.

Variabel likuiditas yang diukur menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai minimum sebesar 0,190000 dan nilai maksimum sebesar 13,31000 adapun nilai rata-rata (mean) sebesar 2,610444 sedangkan nilai standar deviasinya sebesar 2,265001 nilai rata-rata current ratio yang melebihi angka 1 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan subsektor makanan dan minuman memiliki kemampuan yang cukup baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek melalui pemanfaatan aset lancar secara optimal hal ini bisa diindikasikan kondisi likuiditas perusahaan dalam penelitian sampel cenderung berada pada tingkat yang memadai. Disisi lainnya nilai maksimum

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12219>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

yang relatif menunjukkan adanya beberapa perusahaan memiliki tingkat likuiditas yang sangat besar dan dapat mencerminkan besarnya aset lancar yang di miliki di bandingkan dengan jumlah kewajiban lancar, sebaliknya nilai minimum yang rendah mengindikasikan terdapat perusahaan yang memiliki kemampuan likuiditas yang terbatas sehingga akan ada potensi menghadapi kesulitan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya ketika sudah jatuh tempo. Dengan nilai standar deviasi yang cukup tinggi, sampel penelitian menunjukkan tingkat variasi yang besar. Oleh karena itu, kondisi likuiditas perusahaan dalam subsektor makanan dan minuman selama masa penelitian menunjukkan berbagai karakteristik, mulai dari perusahaan dengan tingkat likuiditas rendah hingga perusahaan dengan tingkat likuiditas yang sangat tinggi.

Selanjutnya variabel struktur modal yang diukur menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 15,69000 sementara itu nilai rata-rata (mean) tercatat sebesar 0,461444 dengan standar deviasi sebesar 1,327486 menunjukkan bahwa secara umum perusahaan dalam sampel penelitian menggunakan utang sebesar 46,14% dari total aset yang dimiliki untuk mendukung aktivitas operasional dan pendanaan perusahaan. dengan nilai maksimum yang lebih tinggi menunjukkan adanya perusahaan yang memiliki tingkat ketergantungan utang yang besar terhadap aset perusahaan. Kondisi tersebut dapat menyebabkan adanya risiko pada keuangan perusahaan jika tidak diselaraskan dalam menghasilkan laba yang baik. Sementara itu, nilai minimum sebesar 0 menunjukkan adanya perusahaan yang tidak menggunakan utang dalam pembiayaan asetnya. Dengan adanya Standar deviasi yang lebih besar dibanding nilai rata-rata menunjukkan bahwa data struktur modal memiliki penyebaran yang cukup tinggi dan terdapat perbedaan penggunaan utang antar perusahaan.

Variabel profitabilitas yang diukur menggunakan *Return on Assets* (ROA) memiliki nilai minimum sebesar 0,000000 dan nilai maksimum sebesar 5,330000. Sementara itu nilai rata-rata (mean) tercatat sebesar 0,137333 dan dengan nilai standar deviasi sebesar 0,404659 dari nilai rata-rata ROA menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang di miliki masih tergolong relatif rendah hal ini mengindikasikan bahwa efektivitas pemanfaatan aset perusahaan untuk menciptakan keuntungan masih belum optimal selama periode penelitian. Namun demikian, terdapat beberapa perusahaan yang mampu menghasilkan tingkat profitabilitas yang tinggi sebagaimana terlihat dari nilai maksimum ROA sebesar 5,330000. Nilai minimum sebesar 0 menunjukkan bahwa terdapat perusahaan yang tidak memperoleh laba pada periode tertentu. Standar deviasi yang lebih besar dibandingkan rata-rata menunjukkan bahwa ada variasi profitabilitas yang tinggi antar perusahaan di subsektor makanan dan minuman, sehingga terdapat perusahaan yang mampu mencapai profitabilitas yang tinggi dan ada juga yang menunjukkan profitabilitas yang relatif rendah.

Pemilihan Model Regresi

Tabel 2. Hasil pemilihan model regresi data panel

Pengujian	Probabilitas	Hasil
Uji Chow	0,0014	<i>Fixed Effect Model</i>
Uji Hausman	0,6088	<i>Random Effect Model</i>
Uji LM	0,0013	<i>Random Effect Model</i>

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji Chow menunjukkan nilai probabilitas 0,0014 yang lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa model Fixed Effect (FEM) lebih tepat digunakan dibandingkan model Common Effect (CEM). Selanjutnya, hasil uji Hausman menunjukkan nilai probabilitas sebesar 0,6088 yang lebih besar dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa model Random Effect (REM) lebih tepat digunakan dibandingkan Fixed Effect Model (FEM). Hal ini diperkuat oleh hasil uji Lagrange Multiplier (LM) yang memberikan nilai probabilitas 0,0013 yang lebih kecil dari 0,05, sehingga menunjukkan bahwa REM lebih unggul dibandingkan Common Effect Model (CEM). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa model Random Effect (REM) merupakan model yang paling sesuai dan layak digunakan untuk mengestimasi regresi dalam penelitian ini.

Uji Hipotesis

Tabel 3. Hasil uji koefisien determinasi

Adjusted R-square	Keterangan
0,915534	Variabel mampu menjelaskan profitabilitas sebesar 91,55%

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi, didapatkan nilai Adjusted R-Square sebesar 0,915534 atau 91,55%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel struktur modal, likuiditas, dan ukuran perusahaan mampu menjelaskan sebagian besar profitabilitas perusahaan, yaitu sebesar 91,55%. Sisanya, sebesar 8,45%, dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini.

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara satu per satu. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah setiap variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas jika nilai profitabilitas dilihat.

Tabel 4. Hasil Uji t Model Moderasi

Variabel	Koefisien	t-Statistic	Probabilitas	Keterangan
DAR	1,665823	-6,343512	0,0000	Signifikan
CR	0,092724	23,65444	0,0308	Signifikan
LN_ASET	0,026559	2,177757	0,0000	Signifikan
DAR× LN_ASET	-0,061160	7,168201	0,0000	Signifikan
CR×LN_ASET	-0,003331	-2,177494	0,0308	Signifikan

Sumber: Output EViews 12, data diolah (2026)

Persamaan Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA), diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$ROA = -0,626735 + 1,665824 \text{ DAR} + 0,092725 \text{ CR} + 0,026559 \text{ LN_ASET} - 0,061160 (\text{DAR} \times \text{LN_ASET}) - 0,003331 (\text{CR} \times \text{LN_ASET})$$

Persamaan regresi tersebut menunjukkan bahwa profitabilitas (ROA) dipengaruhi oleh struktur modal (DAR), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (LN_ASET), serta interaksi antara struktur modal dengan ukuran perusahaan dan likuiditas dengan ukuran perusahaan.

Konstanta

Berdasarkan hasil regresi, diperoleh nilai konstanta (C) sebesar -0,626735. Nilai tersebut menunjukkan bahwa apabila struktur modal (DAR), likuiditas (CR), ukuran perusahaan (LN_ASET), serta variabel interaksi (DAR×LN_ASET dan CR×LN_ASET) dianggap bernilai nol, maka profitabilitas (ROA) diperkirakan sebesar -0,626735.

Uji F (Simultan)

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12219>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

Berdasarkan hasil uji simultan diperoleh nilai F-statistic sebesar 389,0401 dengan nilai Prob(F-statistic) sebesar 0,0000 atau lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa struktur modal, likuiditas, ukuran perusahaan, serta variabel interaksi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak digunakan untuk menjelaskan hubungan antarvariabel.

Pembahasan

1. Pengaruh Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis pertama, struktur modal yang diukur dengan menggunakan *Debt to Asset Ratio* (DAR) menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$ artinya H_0 di tolak dan H_1 . Hasil tersebut menjelaskan bahwa struktur modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas perusahaan dengan kata lain peningkatan proporsi utang dalam struktur pendanaan perusahaan dapat memberikan suatu kontribusi positif terhadap kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penggunaan struktur modal yang optimal juga dapat memberikan tambahan dana bagi perusahaan untuk memperluas kegiatan bisnis dan meningkatkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba. Penelitian ini di dukung oleh *trade-off theory* yang menyatakan dengan penggunaan utang yang optimal akan mendapatkan manfaat bagi perusahaan seperti tambahan modal dan penghematan pajak, sehingga bisa meningkatkan profitabilitas. Hubungan struktur modal dan profitabilitas masih belum menemukan hasil yang konsisten hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian [26] menyatakan bahwa struktur modal mampu membuktikan bahwa struktur modal mampu untuk memberi dampak pada profitabilitas suatu perusahaan. Didukung oleh penelitian [27] sebaliknya penelitian yang dilakukan [28] menyatakan bahwa struktur modal berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas.

2. Pengaruh Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian, hipotesis kedua likuiditas yang diukur dengan menggunakan *Current Ratio* (CR) memiliki nilai sebesar $0,0308 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_2 . Hasil pengujian membuktikan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas dari hasil tersebut perusahaan dapat memenuhi jangka pendeknya dengan baik sehingga kegiatan operasional perusahaan dapat berjalan secara efektif. Tingkat likuiditas yang tinggi mencerminkan perusahaan tersebut mempunyai kemampuannya dalam mengelola aset lancar yang ada untuk memenuhi kewajiban jangka pendek kondisi tersebut mampu memperlancar operasi perusahaan termasuk dalam hal pengadaan bahan baku pelunasan utang usaha sehingga keuntungan perusahaan dapat meningkat di dalam perusahaan yang bergerak di subsektor makanan dan minuman, stabilitas likuiditas memiliki peranan penting karena perusahaan memerlukan modal kerja yang cukup besar untuk memastikan kelancaran dalam proses produksi dan distribusi produk. Hasil penelitian ini di dukung oleh *agency theory* yang menerangkan bahwa pengelola perusahaan harus dapat mengatur aset dan kewajiban perusahaan tujuannya agar operasional berjalan secara efektif dan dapat memberikan keuntungan selain itu perusahaan yang memiliki likuiditas yang baik akan mendapatkan kepercayaan dari investor dan juga kreditor dalam penelitian ini sejalan dengan penelitian [29] dan [30] sebaliknya penelitian yang dilakukan oleh [31] menemukan bahwa Likuiditas (CR) berpengaruh secara negative dan tidak signifikan terhadap Profitabilitas dapat disebabkan oleh tingginya aset lancar yang belum dimanfaatkan secara produktif untuk menghasilkan laba. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang terlalu tinggi cenderung menyimpan kas, piutang, atau persediaan dalam jumlah besar sehingga dana yang tersedia tidak diputar secara optimal untuk kegiatan investasi maupun operasional yang menghasilkan keuntungan.

3. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Struktur Modal terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis ketiga variabel interaksi $DAR \times LN_ASET$ menunjukkan nilai probabilitas sebesar $0,0000 < 0,05$, artinya H_0 di tolak dan H_3 diterima. Hasil tersebut menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dapat memengaruhi cara struktur modal berhubungan dengan profitabilitas. Namun, koefisien interaksi yang tercatat sebesar -0,061160 penelitian ini sejalan dengan [32]. Ukuran perusahaan memiliki arah koefisien negatif dalam memoderasi hubungan struktur modal terhadap profitabilitas, sehingga semakin besar ukuran perusahaan tidak selalu meningkatkan efektivitas penggunaan struktur modal dalam menghasilkan laba. Perusahaan yang mempunyai skala yang besar akan cenderung didukung oleh sumber daya yang memadai dan akses yang lebih luas dengan begitu perusahaan memperoleh dana tidak hanya dari utang. Selain itu penggunaan utang yang tinggi akan meningkatkan beban bunga dan juga risiko keuangan perusahaan. Jika tidak dikelola

dengan baik manfaat utang dapat berkurang dan bisa menekan profitabilitas. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara struktur modal terhadap profitabilitas dengan demikian pengaruh struktur modal terhadap profitabilitas tidak bisa ditentukan dari tingkat penggunaan utang saja tapi juga dipengaruhi oleh besar kecilnya ukuran perusahaan. Namun sebaliknya penelitian lain menemukan [33] menyatakan pengaruh ukuran perusahaan dalam memoderasi struktur modal menemukan bahwa ukuran perusahaan mampu memperkuat pengaruh struktur modal terhadap nilai perusahaan.

4. Pengaruh Ukuran Perusahaan dalam Memoderasi Likuiditas terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil pengujian hipotesis keempat variabel interaksi $CR \times LN_ASET$ memiliki nilai probabilitas sebesar $0,0308 < 0,05$ artinya H_0 ditolak dan H_4 diterima. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran perusahaan mampu berperan sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara likuiditas. Namun, nilai koefisien interaksi yang sebesar $-0,003331$ menunjukkan bahwa ada moderasi yang bersifat negatif. Terdapat inkonsistensi hasil penelitian [19], yang membuktikan bahwa ukuran perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas terhadap profitabilitas. Perbedaan hasil tersebut diduga disebabkan oleh perbedaan karakteristik sampel penelitian, periode pengamatan, serta sektor industri yang digunakan. Peningkatan likuiditas tidak selalu diikuti oleh peningkatan profitabilitas yang lebih tinggi pada perusahaan yang memiliki ukuran besar. Kondisi ini dapat dijelaskan karena perusahaan dengan skala yang lebih besar umumnya memiliki aset lancar yang relatif besar untuk mendukung aktivitas operasional perusahaan. Namun, meskipun aset lancar berjumlah tinggi, tidak selalu digunakan dengan baik untuk menciptakan keuntungan. Sebagian dana yang tersedia dapat tersimpan dalam bentuk kas, piutang, atau aset lancar lainnya yang kurang produktif sehingga tidak memberikan kontribusi yang maksimal terhadap peningkatan profitabilitas. Selain itu, perusahaan besar cenderung lebih berfokus pada stabilitas operasional dan menjaga tingkat likuiditas yang aman dibandingkan memaksimalkan penggunaan aset lancar untuk memperoleh keuntungan yang lebih tinggi. Akibatnya, peningkatan likuiditas pada perusahaan berukuran besar tidak memberikan dampak yang sebesar perusahaan dengan ukuran yang lebih kecil. Temuan ini mengindikasikan bahwa ukuran perusahaan berperan sebagai variabel moderasi yang memperlemah hubungan antara likuiditas dan profitabilitas. Oleh karena itu, pengaruh likuiditas terhadap keuntungan perusahaan tidak hanya bergantung pada kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek, tetapi juga tergantung pada ukuran perusahaan tersebut.

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap perusahaan di subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2021 hingga 2025. Dengan menggunakan model *Random Effect Model* (REM) dalam analisis data panel, dapat disimpulkan bahwa struktur modal yang diukur melalui *Debt to Asset Ratio* (DAR) memengaruhi profitabilitas secara positif dan signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan utang yang dikelola dengan baik dapat meningkatkan laba perusahaan. Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) juga berpengaruh positif dan juga signifikan terhadap profitabilitas hal ini menunjukkan bahwa perusahaan dengan kemampuan yang baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya akan cenderung memiliki kinerja keuangan yang lebih stabil dan baik. Ukuran perusahaan ternyata mengurangi hubungan antara struktur modal dan profitabilitas secara signifikan, dengan arah yang negatif. Artinya, semakin besar ukuran perusahaan, maka semakin kecil pengaruh positif struktur modal terhadap profitabilitas. Selain itu, ukuran perusahaan juga mampu mengurangi pengaruh likuiditas terhadap profitabilitas dengan arah negatif. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan ukuran perusahaan bisa mengurangi dampak positif likuiditas terhadap profitabilitas. Temuan penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengambil keputusan terkait pendanaan dan pengelolaan aset lancar guna meningkatkan kinerja keuangan. Untuk penelitian selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain yang berpotensi memengaruhi profitabilitas serta menggunakan objek penelitian yang lebih luas agar diperoleh hasil yang lebih beragam dan komprehensif.

Referensi

- [1] C. Pranata, "Industri Makanan Minuman RI Topang Ekonomi RI, Ternyata Ini Kuncinya Baca artikel CNBC Indonesia 'Industri Makanan Minuman RI Topang Ekonomi RI, Ternyata Ini Kuncinya' selengkapnya di sini: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250804124844-4-654817/industri-makanan-minuman-ri-topang-ekonomi-ri-ternyata-ini-kuncinya>" selengkapnya di sini: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250804124844-4-654817/industri-makanan-minuman-ri-topang-ekonomi-ri-ternyata-ini-kuncinya> [Online]. Available: <https://www.cnbcindonesia.com/news/20250804124844-4-654817/industri-makanan-minuman-ri-topang-ekonomi-ri-ternyata-ini-kuncinya>
- [2] E. N. S. Rangga and S. B. Kristanto, "Pengungkapan Emisi Karbon, Biaya Csr, Profitabilitas, Dan Kebijakan Hutang Terhadap Nilai Perusahaan," *J. Ris. Akunt. dan Keuang.*, vol. 19, no. 1, p. 67, 2023, doi: 10.21460/jrak.2023.191.442.
- [3] E. Novita, A. Fuad Salam, B. Hermawan, A. F. Mabtuh, and D. Wahyudi, "Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Dan Valuasi Pasar

DOI: <https://doi.org/10.31004/riggs.v5i2.12219>

Lisensi: Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY 4.0)

- Terhadap Harga Saham Perusahaan Teknologi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021 – 2024,” *Semin. Nas. Penelit. Terap.*, vol. 1, pp. 104–118, 2025, doi: 10.30656/senapentra.v1i.205.
- [4] W. W. Hidayat, *Buku Referensi Struktur Modal (Capital Structure)*. 2022.
- [5] A. Septa, W. Putra, N. Aristania, and D. Ermayanti, “Analisis Pengaruh Leverage dan Profitabilitas Terhadap Struktur Modal Perusahaan Manufaktur Syariah di Indonesia,” *J. Trends Econ. Account. Res.*, vol. 5, no. 1, pp. 36–43, 2024, doi: 10.47065/jtear.v5i1.1401.
- [6] B. Hermawan, T. Ismail, and W. Ichwanudin, “Pengaruh Risiko Bank Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020),” *J. Ris. Bisnis dan Manaj. Tirtayasa*, vol. 5, no. 2, pp. 147–160, Dec. 2021, doi: 10.48181/jrbmt.v5i2.13082.
- [7] L. S. Almilia, “Pengaruh Struktur Modal dan Pertumbuhan Perusahaan terhadap Profitabilitas dan Nilai Perusahaan pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia,” *Unpubl. Thesis. Univ. Udayana*, pp. 1–132, 2003.
- [8] A. Y. Tamba, P. Tommy, and P. Van Rate, “Analisis Pengaruh Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Pada Industri Perbankan Yang Terdaftar Di Bei (Periode Tahun 2013-2015),” *J. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 5, no. 2, pp. 1412–1422, 2019, doi: <https://doi.org/10.35794/emba.v5i2.16172>.
- [9] J. Ilmiah, E. Manajemen, P. R. Likuiditas, R. Solvabilitas, F. Ekonomi, and U. Pamulang, “Pada Pt Nippon Indosari Corpindo Tbk Periode Tahun 2014-2023,” vol. 2, no. 5, pp. 797–806, 2025, doi: <https://doi.org/10.61722/jemba.v2i5.1483>.
- [10] I. Nurfitri, T. Nurfauziah, and A. P. Karpiana, “Pengaruh Perputaran Modal Kerja dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas dengan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Moderasi,” *J. Stud. Akunt. Pajak Keuang.*, vol. 3, no. 1, pp. 13–18, 2025, doi: <https://doi.org/10.36277/geoekonomi.v16i2.614>.
- [11] R. Zurriah and M. A. Prayogi, “Pengaruh Likuiditas Terhadap Profitabilitas Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Ekon. Bisnis, Manaj. dan Akunt.*, vol. 3, no. 3, pp. 899–910, Nov. 2023, doi: 10.47709/jebma.v3i3.3141.
- [12] G. D. I. Meilina Safitri, Riyandi Nur Sumawidjaja, Nunung Ayu Sofiaty, “Jurnal Akuntansi dan Ekonomika,” *J. Akunt.*, vol. 14, no. 2, pp. 1–11, 2024, doi: 10.37859/jae.v15i1.9052.
- [13] D. S. Narayana, P. Sangram, and K. Jena, “Exploring Mediating Effect of Sustainable Growth between Capital Structure and Firm Performance,” *Eur. Econ. Lett.*, vol. 14, no. 4, 2024, doi: 10.52783/eel.v14i4.2382.
- [14] J. Jaworski and L. Czerwonka, “Meta-study on the relationship between profitability and liquidity of enterprises in macroeconomic and institutional environment,” *Decision*, vol. 48, no. 2, pp. 233–246, 2021, doi: 10.1007/s40622-021-00280-y.
- [15] T. T. C. Nguyen, A. T. H. Le, and C. Van Nguyen, “The Impact of Liquidity and Corporate Efficiency on Profitability,” *Emerg. Sci. J.*, vol. 8, no. 1, pp. 180–191, 2024, doi: 10.28991/ESJ-2024-08-01-013.
- [16] A. M. Ahmed, N. A. Sharif, M. N. Ali, and I. Hågen, “Effect of Firm Size on the Association between Capital Structure and Profitability,” *Sustain.*, vol. 15, no. 14, pp. 1–17, 2023, doi: 10.3390/su151411196.
- [17] D. Haritone Shikumo, O. Oluoch, and J. Matanda Wepukhulu, “Financial Structure, Firm Size and Financial Growth of Non-Financial Firms Listed at the Nairobi Securities Exchange,” *J. Financ. Account.*, vol. 11, no. 1, pp. 12–25, 2023, doi: 10.11648/j.jfa.20231101.12.
- [18] A. Inrawan, L. D. Sembiring, and C. Loist, “The Moderating Role of Liquidity in the Relationship between Leverage, Firm Size, and Profitability,” *Int. J. Business, Law, Educ.*, vol. 6, no. 1, pp. 54–68, 2025, doi: 10.56442/ijble.v6i1.961.
- [19] & V. Felicia, “Felicia dan Viriany: Pengaruh Likuiditas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas...,” *J. Multiparadigma Akunt.*, vol. V, no. 3, pp. 1550–1557, 2023, doi: <https://doi.org/10.24912/jpa.v5i4.26449>.
- [20] Dina Noviana, Mumisa’adatul Jannah, Nida Queena Pratista, and Rhamanda Putri, “Pengaruh Struktur Modal dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas,” *Maeswara J. Ris. Ilmu Manaj. dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 6, pp. 79–92, 2024, doi: 10.61132/maeswara.v2i6.1454.
- [21] Yanti Darmayanti, “Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan,” *E-Jurnal Manaj.*, vol. 8, no. 4, pp. 2297–2324, 2019, doi: <https://doi.org/10.24843/EJMUNUD.2019.v08.i04.p15>.
- [22] I. Romadhon and Y. Yuniningsih, “Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Harga Saham dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Moderasi Pada Perusahaan Tambang Batu Bara di Bursa Efek Indonesia,” *J. Sos. Ekon. Dan Hum.*, vol. 8, no. 2, pp. 222–230, 2022, doi: 10.29303/jseh.v8i2.65.
- [23] S. Varissa, “Indonesian Capital Market,” vol. 8, pp. 2325–2333, 2025, doi: <https://doi.org/10.31539/wwwd4t25>.
- [24] S. A. Pratiwi and H. Armaniah, “Analisi Kinerja Keuangan Dengan Metode Rasio Profitabilitas (ROA dan,” *JMAEKAJurnal Manaj. Ekon. Akunt.*, vol. 2, no. 3, pp. 752–762, 2026, doi: <https://doi.org/10.63921/jmaeka.v2i3.428>.
- [25] N. Safitri and H. Muniroh, “Pengaruh Likuiditas, Leverage, Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Lq45 Di Bursa Efek Indonesia,” *J. Bina Akunt.*, vol. 10, no. 2, pp. 446–458, 2023, doi: 10.52859/jba.v10i2.387.
- [26] E. H. Zega and I. Wahyudi, “Pengungkapan Corporate Social Responsibility, Struktur Modal, Likuiditas terhadap Profitabilitas,” *JiIP - J. Ilm. Ilmu Pendidik.*, vol. 6, no. 11, pp. 9160–9166, 2023, doi: 10.54371/jiip.v6i11.2936.
- [27] D. Agustina and I. Widjaja, “Pengaruh Struktur Modal, Likuiditas, Tingkat Pertumbuhan, dan Efisiensi terhadap Profitabilitas,” *J. Manajerial Dan Kewirausahaan*, vol. 2, no. 3, p. 673, 2020, doi: 10.24912/jmk.v2i3.9579.
- [28] Istiani and S. Hayati, “Pengaruh Struktur Modal dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Bank Syariah di Indonesia (Studi Empiris Bank Umum Syariah di Indonesia),” *J. Perbank. Syariah*, vol. 4, no. 1, pp. 215–224, 2025, doi: 10.20414/jps.v4i1.13726.
- [29] I. F. Panjaitan, H. Siallagan, and J. Sijabat, “Pengaruh Kecukupan Modal, Risiko Kredit, Likuiditas Terhadap Profitabilitas Perusahaan Sektor Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2021-2023,” *J. Lentera Bisnis*, vol. 14, no. 1, pp. 880–895, 2025, doi: 10.34127/jrlab.v14i1.1447.
- [30] Sisdianto, “Analisis Pengaruh Likuiditas Dan Struktur Modal Terhadap Profitabilitas Perusahaan,” *J. Media Akad.*, vol. 2, no. 12, pp. 3031–5220, 2024, doi: <https://doi.org/10.62281/v2i12.1094>.
- [31] Berliana, Wahida Amra, Rahmi Razak, and Sahari, “Pengaruh Likuiditas dan Solvabilitas terhadap Profitabilitas pada Perusahaan LQ45 yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia,” *Parad. J. Ilmu Ekon.*, vol. 5, no. 3, pp. 192–197, 2022, doi: 10.57178/paradoks.v5i3.410.
- [32] V. Victor and N. Indah, “Peran Moderasi Ukuran Perusahaan pada Pengaruh Struktur Modal dan Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan,” *Kompak J. Ilm. Komputerisasi Akunt.*, vol. 18, no. 2, pp. 563–577, 2025, doi: 10.51903/kompak.v18i2.3113.
- [33] Anggi Neisya, “Analisis Pengaruh Profitabilitas dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi,” *J. Widyadharma Bisnis Manaj.*, vol. 6, no. 8, pp. 1847–1858, 2021, doi: <https://doi.org/10.24034/jiaku.v3i4.7168>.